

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penulisan bab tinjauan pustaka dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk menemukan data atau informasi ilmiah sedemikian rupa sehingga selanjutnya kerangka konsep. Dalam bab ini sudah terdapat bagian hipotesis yang dapat menyatakan apakah ada perbedaan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Lapau Buchari, 2015).

#### **2.1 Konsep Kanker Payudara**

##### **2.1.1 Pengertian**

Menurut Krisdianto (2019) Kanker payudara ialah tumor ganas pada payudara atau salah satu payudara, kanker payudara juga merupakan benjolan atau massa tunggal yang sering terdapat di daerah kuadran atas bagian luar, benjolan ini keras serta bentuknya tidak beraturan dan dapat digerakkan (Violani, 2021). Kanker payudara (Carcinoma Mammae) adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang berasal dari parenchyma (Violani, 2021) . Jaringan payudara terdiri dari kelenjar susu (kelenjar pembuat air susu), saluran kelenjar (saluran air susu), dan jaringan penunjang payudara. World Health Organization (WHO) memasukkan penyakit ini ke dalam International Clasification of Diseases (ICD) dengan kode nomor 174. Dalam Violani, (2021) Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sel sehingga sel tumbuh dan berkembang biak tanpa bisa

dikendalikan. Penyebaran kanker payudara terjadi melalui kelenjar getah bening sehingga kelenjar getah bening aksila ataupun supraklavikula membesar. Kemudian melalui pembuluh darah kanker menyebar ke organ tubuh lain seperti hati, otak dan paru-paru (Krisdianto, 2019)

### **2.1.2 Tanda Gejala Kanker Payudara**

Menurut Pennery (2009) dalam Violani 2021 tanda dan gejala dari kanker payudara adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi perubahan ukuran pada payudara, dimana dalam hal ini perubahan ukuran dapat terjadi hanya pada salah satu payudara, yakni terlihat lebih kecil atau lebih besar, atau terlihat kecondongan tidak wajar ke salah satu arah tertentu.
- b. Perubahan pada kulit:
  - 1) Terdapat kerutan atau cekungan pada permukaan kulit payudara.  
Kondisi *peau d'orange* adalah kondisi kulit yang menebal serta mengerut seperti kulit jeruk.
  - 2) Kulit mengalami kemerahan, pembengkakan, serta terasa lebih hangat dari suhu normal (seperti tanda-tanda infeksi)
  - 3) Rasa gatal pada kulit
- c. Terdapat benjolan pada payudara:
  - 1) Selalu ada benjolan pada payudara, tidak hilang meskipun melewati masa menstruasi.
  - 2) Benjolan dapat terasa keras atau lembut, serta juga tidak sakit dan tidak bergerak seperti terhambat pada dada. Selain itu pula

benjolan tersebut semakin lama akan semakin memeras dan bentuknya tidak beraturan.

- 3) Terdapat benjolan pada ketiak. Pada umumnya benjolan tersebut berukuran kecil dan tidak sakit hal ini menandakan bahwa kanker telah menyebar sampai padaodus limfa.

d. Perubahan pada puting

- 1) Puting tertarik ke arah dalam atau terdapat seperti lekukan
- 2) Puting mengeluarkan cairan disertai dengan darah
- 3) Puting mengeras dan terdapat seperti bisul

### **2.1.3 Faktor Risiko Kanker Payudara**

Menurut Mahon, Faktor risiko adalah suatu sifat atau karakteristik yang berkaitan erat terhadap kemungkinan kejadian suatu penyakit ditinjau dari segi statistik (Violani, 2021). Berikut merupakan faktor risiko dari kanker payudara:

a. Riwayat pribadi dan keluarga

Menurut Krisdianto, wanita dengan riwayat anggota keluarga yang menderita kanker payudara memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit tersebut serta risiko semakin meningkat sesuai dengan jumlah anggota keluarga yang mengidap kanker payudara tersebut. Faktor risiko yang bersifat mempengaruhi secara langsung penderitanya adalah terjadinya mutasi genetik pada gen BRCA1 atau BRCA2 (pada sel yang normal, gen tersebut memproduksi protein yang mencegah pertumbuhan abnormal pada sel di

payudara). Meskipun persentase mutasi genetik tersebut tidak besar (1% dari populasi), hal tersebut menjadi faktor kerentanan terhadap 5-10% kanker payudara pada perempuan.(Violani,2021)

b. Kepadatan Jaringan Payudara

Wanita dengan jaringan payudara yang padat saat dilakukan skrining mammografi ditemukan memiliki 4 hingga 6 kali lipat lebih berisiko terkena kanker payudara dibandingkan dengan payudara dengan kepadatan lebih rendah. (Violani, 2021)

c. Faktor Reproduksi

Pada wanita, siklus reproduksi terdiri dari sejumlah rangkaian. Salah satunya adalah menstruasi. Menstruasi memiliki keterkaitan dengan keterpaparan hormon estrogen, oleh karena itu memiliki hubungan positif terhadap risiko kanker payudara, di mana semakin panjang waktu dalam hidup seseorang mengalami siklus menstruasi (misalnya, menarch yang terlalu dini disertai dengan keterlambatan usia menopause), maka semakin tinggi risiko yang dihadapinya terhadap kanker payudara.

Selain itu, pada wanita yang menyusui, durasi keseluruhan pemberian ASI memiliki hubungan negatif terhadap risiko kanker payudara, yang artinya menyusui dapat menjadi faktor protektif terhadap kanker payudara. Dari 47 penelitian di 30 negara, diperoleh adanya penurunan risiko kanker payudara pada ibu

menyusui sebesar 4% setiap 12 bulan durasi pemberian ASI.  
(Violani, 2021)

Menurut Errol dan John di dalam penelitian Violani, 2021 mengemukakan faktor-faktor dari kanker payudara adalah sebagai berikut:

a. Riwayat pribadi tentang kanker payudara

Resiko mengalami kanker payudara pada payudara sebelahnya meningkat hampir 1% setiap tahun.

b. Nulipara

Wanita yang mempunyai anak pertama setelah usia 30 tahun mempunyai resiko dua kali lipat untuk mengalami kanker payudara di bandingkan wanita yang mempunyai anak pertama pada usia sebelum 20 tahun.

c. Menopause pada usia lanjut

Menopause setelah 50 tahun meningkatkan resiko untuk mengalami kanker payudara. Dalam perbandingan, yang telah menjalani *ooforektomi* bilateral sebelum usia 35 tahun mempunyai resiko sepertiganya.

d. Riwayat penyakit payudara jinak

Wanita yang mempunyai tumor payudara di sertai perubahan epitel proliferasif mempunyai resiko dua kali lipat untuk mengalami kanker payudara, wanita dengan hiperplasia tipikal mempunyai resiko empat kali lipat untuk mengalami penyakit ini.

e. Kontrasepsi oral.

Wanita yang menggunakan kontraseptif oral beresiko tinggi untuk mengalami kanker payudara. Bagaimanapun, resiko tinggi ini menurun dengan cepat setelah penghentian medikasi.

f. Terapi pengganti hormon

Wanita yang berusia lebih dari 30 tahun yang menggunakan estrogen suplemen dan menggunakannya untuk jangka waktu yang lama (lebih dari 10 sampai 15 tahun) dapat mengalami peningkatan resiko.

g. Masukan alkohol

Beberapa temuan riset menunjukkan bahwa wanita muda yang mengkonsumsi alkohol lebih rentan untuk mengalami kanker payudara pada tahun-tahun terakhir.

#### **2.1.4 Pemeriksaan mamografi**

Mamografi bermutu tinggi akan di peroleh dengan paparan  $\leq 0,3$  rad. Tehnik ini sudah terbukti dapat mengenali kira-kira 89% kanker dengan tepat (41,6% nya tidak terdeteksi secara klinis). Panduan skrining pada wanita tanpa gejala dengan mamografi menurut The American Cancer Society sudah diterima secara luas.

- a. Lakukan mamografi dasar untuk semua wanita berumur 35-40
- b. Mamografi dengan interval 1-2 tahun untuk wanita berumur 40-49
- c. Mamografi setiap tahun untuk wanita  $\geq 50$  tahun

Wanita-wanita beresiko tinggi (misalnya menderita kanker payudara sebelumnya, mempunyai ibu atau saudara perempuan dengan kanker payudara bilateral atau kanker payudara premenopause dan mereka dengan kelainan histologi yang kemudian disertai kanker payudara) harus menjalani pemeriksaan dua kali dalam satu tahun dan mamografi setiap tahun. Program skrining seperti ini akan mengenali >6 kanker per 100 wanita tanpa gejala. Dan, lagi tumor akan terdeteksi lebih dini (80% dengan nodus aksilaris negatif vs 45% pada pasien yang tidak menjalani pemeriksaan skrining). Kira-kira 40% dapat ditemukan hanya dengan palpasi. Karena itu kedua cara ini sangat penting.

## **2.2 Konsep Dasar SADARI**

### **2.2.1 Pengertian SADARI**

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah suatu usaha deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan oleh setiap individu secara mandiri. Organisasi kesehatan dunia merekomendasikan SADARI sebagai salah satu metode alternatif yang bersifat cost-effective untuk dilakukan secara rutin oleh perempuan mulai usia remaja menurut Krisdianto, 2019 (dikutip dari Nur Azizah, 2022). SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri (*Braeast Self-Examination/BSE*) merupakan suatu cara pencegahan kanker payudara yang baik dilakukan khususnya pada perempuan pada usia mulai dari 20 tahun. Seorang wanita harus mengetahui betul manfaat juga keterbatasan SADARI dan tentunya juga harus menceritakan semua perubahan payudara yang terjadi

kepada tenaga kesehatan ketika dugaan kanker payudara muncul (Arni Juita, 2018). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ialah pemeriksaan payudara sendiri guna untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal pada payudara. Metode pemeriksaan ini dapat dilakukan secara mandiri tanpa perlu pergi ke petugas kesehatan dan tentunya tidak perlu mengeluarkan biaya.

Setelah umur 20 tahun SADARI dianjurkan dilakukan setiap bulan untuk semua wanita. Wanita yang melakukan SADARI sesuai anjuran akan menemukan penyakit pada payudaranya lebih dini, dan kematian akibat kanker payudara dapat dihindari atau ditunda dengan diagnosis dini dan terapi yang cepat. Selain itu SADARI merupakan metode yang sederhana tidak memerlukan biaya juga tidak sakit. Meskipun sudah jelas ada keuntungan dalam melakukan SADARI namun masih banyak wanita yang tidak melakukan SADARI setiap bulannya. (Ralph.C dan Martin.L)

Mengutip dalam Arni Juita, 2018 bahwa American Cancer Society dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan sendiri walaupun tidak dijumpai keluhan apapun. Melakukan deteksi dini dapat menekankan angka kematian sebesar 25-30% (Mulayani dan Rinawati, 2017). Menurut Savitri, dkk, 2015 (dikutip dari Arni Juita, 2018) melakukan SADARI secara rutin adalah salah satu cara bagi seorang wanita untuk mengetahui bagaimana normalnya payudara terlihat dan terasa. Saat ada perubahan wanita dapat langsung merasakan dan melihatnya sendiri serta juga dapat langsung berkonsultasi dengan

petugas kesehatan sedini mungkin. Deteksi dini ini mampu menekankan angka kematian sebesar 25-30%. Wanita yang dianjurkan untuk melakukan sadari adalah pada wanita pertama mengalami haid.

### **2.2.2 Wanita Yang Dianjurkan Melakukan SADARI**

Setiap wanita direkomendasikan untuk melakukan SADARI setiap bulannya untuk mengetahui secara dini adanya tumor ataupun benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kanker payudara. Menurut Nisman (2011), wanita yang dianjurkan untuk melakukan SADARI yaitu:

- a. Wanita usia subur, yang dilakukan pada hari ke 7-10 hari setelah menstruasi.
- b. Setiap wanita yang berusia di atas 20 tahun perlu melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulannya. Pada wanita muda, agak sedikit sulit karena payudara masih beserabut, jadi disarankan untuk melakukan SADARI pada usia 20 tahun karena jaringan payudara sudah berbentuk sempurna pada usia tersebut.
- c. Wanita yang beresiko tinggi sebelum usia 50 tahun perlu melakukan pemeriksaan mamografi setiap tahun, pemeriksaan payudara oleh dokter setiap 2 tahun.
- d. Wanita yang berusia 20-40 tahun:
  - 1) Mamografi awal atau dasar antara usia 35 hingga 40 tahun
  - 2) Melakukan pengujian payudara pada dokter setiap 3 tahun.

- e. Wanita yang berusia anatar 40-49 tahun melakukan pemeriksaan payudara pada dokter dan mamografi setiap 1-2 tahun. Menurut Marini Tri, Idau, 2017 (dikutip dari Arni Juita, 2018)

### **2.2.3 Manfaat Pemeriksaan Payudara Sendiri**

Menurut Krisdianto (dikutip dalam Nur Azizah, 2022) SADARI bertujuan untuk mendeteksi secara dini jika terdapat ketidaknormalan pada payudara. Sehingga ketika teridentifikasi kelainan pada payudara dapat dilakukan pemeriksaan klinis dan pengobatan sedini mungkin yang diharapkan dapat memperbesar kemungkinan kesembuhan. Menurut Mulyani dan Rinawati 2017 (dikutip dari Arni Juita, 2018) manfaat dari SADARI yaitu dapat mendeteksi dini ketidak normalan atau perubahan yang terjadi pada payudara, serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini adalah kunci untuk menyelamatkan hidup. Pemeriksaan SADARI sangat penting dilakukan sebagai upaya Promotiv dan Preventif terhadap kanker payudara.

### **2.2.4 Cara Melakukan SADARI**

Melakukan SADARI tidak terlalu sulit karna bisa dilakukan saat kegiatan sehari – hari dan dilakukan setelah haid 7-10 hari bisa 1-2 kali hanya 10 menit. Langkah – langkah dalam melakukan SADARI menurut Kementerian Kesehatan (2009), yaitu:

- a. Berdiri tegak di depan cermin, cermati bila ada perubahan pada bentuk dan permukaan kulit payudara, pembengkakan dan perubahan pada puting. Jangan khawatir bila bentuk payudara kanan dan kiri sedikit tidak simetris.



Sumber: <https://kalahkankanker.com/jenis-kanker/kanker-payudara/>

Gambar 2.1 Langkah 1

- b. Angkat kedua lengan ke atas, tekuk siku dan posisikan tangan di belakang kepala. Dorong siku ke depan, cermati payudara. Kemudian dorong siku ke belakang dan cermati lagi bentuk dan ukuran payudara. Otot dada anda dengan sendirinya berkontraksi saat anda melakukan gerakan ini.



Sumber: <https://kalahkankanker.com/jenis-kanker/kanker-payudara/>

Gambar 2.2 Langkah 2

- c. Tekan Posisikan kedua tangan di pinggang condongkan bahu ke depan sehingga payudara menggantung dan didorong kedua siku ke depan, lalu kencangkan (kontraksi) otot dada anda.



Sumber: <https://kalahkankanker.com/jenis-kanker/kanker-payudara/>

Gambar 2.3 Langkah 3

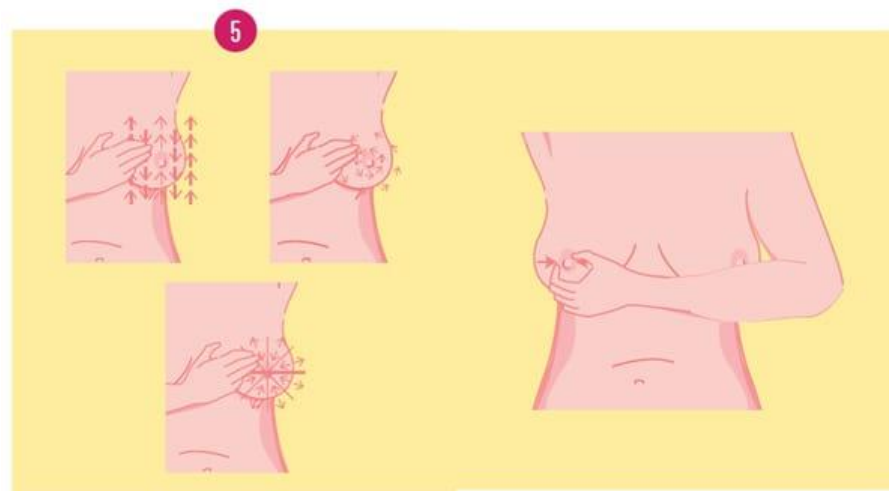
- d. Angkat lengan kiri ke atas dan tekuk siku sehingga tangan kiri memegang bagian atas punggung. Menggunakan ujung jari tangan kanan, raba dan tekan daerah payudara dan cermati seluruh bagian payudara kiri ke daerah ketiak.



Sumber: <https://kalahkankanker.com/jenis-kanker/kanker-payudara/>

Gambar 2.4 Langkah 4

- e. Buatlah gerakan lingkaran-lingkaran kecil dari atas ke bawah (*vertical*), melingkari daerah payudara, serta tepi payudara ke puting dan sebaliknya. Ulangi gerakan yang sama pada payudara kanan. Cubit kedua puting, cermati bila ada cairan yang keluar. Segera berkonsultasi dengan dokter jika terdapat cairan yang keluar dari puting.



Sumber: <https://kalahkankanker.com/jenis-kanker/kanker-payudara/>

Gambar 2.5 Langkah 5

- f. Pada posisi berbaring letakkan bantal di bawah punggung. Angkat lengan kiri ke atas dan cermati payudara kiri menggunakan tiga pola gerakan sebelumnya. Angkat lengan ke atas, dan lakukan pemeriksaan yang sama pada payudara kanan.



Sumber: <https://kalahkankanker.com/jenis-kanker/kanker-payudara/>

Gambar 2.6 Langkah 6

Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dapat dilakukan Mulyani dan Rinawati, 2017) :

a) Ketika Mandi

Periksa payudara sewaktu anda mandi. Tangan dapat lebih mudah bergerak pada kulit yang basah. Mulailah melakukan pemijatan di bawah ketiak dan berputar (ke arah dalam ) dengan

menggerakkan ujung jari-jari anda. Lakukan pemijatan ini pada kedua payudara

b) Berbaring

Berbaring dan letakkan sebuah bantal di bawah pundak kanan (untuk memeriksa payudara kiri). Letakkan tangan kanan anda di bawah kepala. Cara pemeriksaan sama dengan pada saat mandi. Lakukan hal yang sama untuk pemeriksaan payudara kanan.

## **2.3 Konsep Dasar Remaja**

### **2.3.1 Pengertian Remaja**

Masa remaja ialah tahap pertengahan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai individu memperoleh kematangan. Biasanya pada wanita dimulai saat usia 12 tahun dan pada pria pada usia 14 tahun (Nur Azizah, 2022). World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu dalam kelompok usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Remaja adalah penduduk yang memiliki rentang usia 10-24 tahun dan belum terikat dengan status pernikahan. Remaja dikenal juga dengan istilah adolescence ataupun youth. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa pendewasaan baik fisik ataupun psikologis seseorang.

Sedangkan Hartono dalam Nur Azizah (2022), membagi klasifikasi remaja menjadi tiga:

- a. Remaja awal, yaitu remaja yang berada pada kelompok usia 12-15 tahun.
- b. Remaja pertengahan, yaitu remaja yang berusia 15-18 tahun.
- c. Remaja akhir, yaitu remaja yang telah berusia 18-21 tahun.

### **2.3.2 Ciri-ciri Remaja**

Menurut Ahyani & Astuti (dikutip dalam Nur Azizah, 2022) remaja memiliki ciri-ciri dengan terjadinya perkembangan-perkembangan berikut:

#### **a. Perkembangan Fisik**

Pada remaja akan terjadi perubahan bentuk tubuh sebagai tanda dari adanya perkembangan fisik, seperti perubahan tinggi dan berat badan. Perubahan kelamin dan suara pada laki-laki dan terjadi pembesaran payudara, dan pelebaran pinggul pada perempuan. Perubahan fisik dapat berhubungan dengan penyesuaian psikologis.

#### **b. Perkembangan Kognitif**

Remaja akan cenderung mengalami perkembangan pemikiran yang semakin abstrak, logis dan idealistis. Remaja lebih mampu menguji pemikiran sendiri dan pemikiran orang lain tentang mereka.

#### **c. Perkembangan Seksual**

Proses perubahan hormonal pada remaja mengakibatkan meningkatnya interaksi sosial remaja dengan lawan jenis. Secara

biologis perkembangan awal kemasakan seksual individu dimulai saat usia 10- 14 tahun, umumnya individu akan merasakan ketertarikan pada lawan jenisnya mulai usia 10-12 tahun, kemudian mengalami pengalaman fantasi seksual satu tahun berikutnya.

d. Perkembangan Emosional

Tak hanya perkembangan fisik, kognitif, dan seksual, pada masa remaja juga terjadi perkembangan emosional. Biasanya berlangsung mulai usia 13-18 tahun, pada saat remaja berada di bangku sekolah menengah.

### **2.3.3 Tahap-Tahap Remaja**

Menurut Sarwono dalam Violani (2021) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

a. Remaja awal

Sering dikenal dalam istilah asing yaitu early adolescence memiliki rentang usia antara 11-13 tahun. Pada tahap ini mereka masih heran dan belum mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka juga mengembangkan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis, dan juga mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja madya.

Remaja yang dikenal dalam istilah asing yaitu middle adolescence memiliki rentang usia antara 14-16 tahun. Tahap remaja

madya atau pertengahan sangat membutuhkan temannya. Masa ini remaja lebih cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri (narcistic). Remaja pada tahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku.

c. Remaja akhir.

Remaja akhir atau istilah asing yaitu late adolescence merupakan remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Remaja akhir juga sudah terbentuk identitas seksualnya. Mereka biasanya sudah berpikir secara matang dan intelek dalam mengambil keputusan.

#### **2.3.4 Masalah Kesehatan Payudara Pada Remaja**

Masalah Kesehatan Payudara pada Remaja Pada remaja perempuan, payudara merupakan salah satu organ yang mengalami perubahan signifikan setelah terjadi pubertas sebagai akibat dari tumbuh kembang normal yang dialami. Namun ada beberapa masalah kesehatan payudara pada remaja yang sering terjadi, diantaranya:

a. Fibroadenoma Mammae (FAM)

Fibroadenoma Mammae atau disingkat dengan FAM merupakan jenis tumor jinak pada payudara yang memiliki karakteristik tidak nyeri. Seperti kejadian tumor jinak pada payudara merupakan FAM, wanita yang mengalami FAM tanpa adanya usaha pengendalian

kematian sel akan mengakibatkan munculnya keganasan atau kanker (Alini & Widya, 2018)

b. Papiloma Intraduktal

Selain FAM, Papiloma Intraduktal juga merupakan tumor jinak yang biasanya ditemukan pada saluran payudara. Papiloma Intraduktaldisebabkan oleh adanya poliferasi tidak normal pada sel epitel duktus sehingga mengakibatkan adanya pertumbuhan tumor. Tumor ini biasanya ditemukan di bagian tengah posterior puting susu yang dapat mempengaruhi duktus sentralis. Wanita dari segala usia memiliki risiko mengalami Papiloma Intraduktal. Tanda dan gejala Papiloma Intraduktalyang sering dilaporkan yaitu adanya cairan berupa darah atau cairan bening yang keluar dari puting payudara (Nur Azizah, 2022)

c. Fibrokisti

Fibrokistik atau lebih dikenal dengan Fibricystic Change (FCC) merupakan kelainan berupa benjolan yang teraba di payudara dan umumnya ditemukan pada wanita berusia 20-50 tahun. Menurut Cesariana, dkk dalam Nur Azizah (2022) menyatakan sebagian besar pasien yang didiagnosa FCC akan mengalami penurunan kualitas hidup yang disebabkan oleh adanya perasaan nyeri serta rasa cemas yang akan dialami.

#### d. Kanker Payudara

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi di Indonesia. Penyakit ini menyerang perempuan, namun tidak menutup kemungkinan dialami oleh laki-laki. Kanker payudara adalah keganasan yang terjadi pada jaringan payudara penderita yang berasal dari lobus maupun epitel duktusnya. Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen pertumbuhan dan diferensiasi yang menyebabkan sel akan mengalami perkembangan yang tidak terkendali dan dapat menyebar melalui darah di dalam tubuh (Nur Azizah, 2022)

## **2.4 Metode Pembelajaran**

### **2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Saat pelaksanaan pembelajaran dikelas guru menggunakan metode pembelajaran guna menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif guru dituntut untuk dapat memahami beberapa metode pembelajaran yang ada. Adapun pengertian metode pembelajaran menurut Mukhrimah, dalam Meylisa (2022) cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Aditya, menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan. Menurut Lisnawati.dkk dalam Meylisa (2022) menyatakan bahwa metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Dengan metode pembelajaran maka proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar-mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

#### **2.4.2 Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran**

Prinsip pembelajaran merupakan kiat-kiat pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan bergairah belajar, simpati dan menyenangkan. Kondisi yang demikian siswa dapat terpusat perhatiannya dan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Lisnawati.dkk dalam Meylisa

(2022) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip metode pembelajaran yang di lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan sesuatu metode pembelajaran adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Pemilihan sesuatu metode pembelajaran, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi pendidik dan lingkungan belajar
- c. Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu pembelajaran atau audio visual
- d. Di dalam pembelajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan pembelajaran
- e. Setiap metode pembelajaran dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode pembelajaran
- f. Penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi, artinya pendidik hendaknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus. Sehingga peserta didik berkesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar atau berbagai proses belajar, sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.

## 2. 5 Kerucut Pengalaman oleh Edgar Dale (Edgar Dale's Cone of Experience)

Edgar Dale ialah salah satu tokoh yang cukup terkenal dalam pengembangan teknologi pembelajaran modern. Ia mengatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Di dalam openelitiannya, ia mendapatkan hasil bahwa pencapaian Edgar dale meyakini jika cara belajar seseorang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Untuk mengetahui peranan cara belajar dalam mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Edgar Dale menggambarkannya dalam sebuah kerucut yang dinamakan kerucut pengalaman ( Cone of Experience) seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.7 Kerucut Pengalaman

Dikatakan kerucut sebab terdapat susunan tingkatan yang apabila semakin ke atas maka akan semakin mengerucut. Pada gambar kerucut tersebut mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan belajar yang dilakukan dengan hasil dari materi yang diingat. Semakin ke atas, presentase materi yang diingat akan semakin kecil dibandingkan pada bagian bawah. Hal tersebut ternyata juga ada

kaitannya dengan penggunaan media belajar yang digunakan seseorang. Dari gambar kerucut tersebut dapat diuraikan bahwa jika seseorang belajar dari apa yang di baca, maka hanya 10% saja materi yang dapat diingat. Jika seseorang belajar dari apa yang didengarnya, kemampuan mengingatnya meningkat menjadi 20%. Metode belajar dengan membaca dan mendengar pada keduanya menghasilkan kemampuan mendefinisikan, menggambarkan serta menjelaskan. Jika materi yang di pelajari diucapkan serta ditulis maka dapat mempengaruhi kemampuan mengingat seseorang menjadi 70%. Sedangkan jika apa yang di pelajri tersebut langsung dilakukan dan dipraktekkan secara nyata maka 90% materi tersebut dapat di ingat.

## **2.6 Vidio Based Learning**

### **2.6.1 Pengertian Vidio Based Learning**

Vidio Based Learning adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan vidio dalam proses pembelajarannya guna untuk membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Dalam Ismi Lutfiah, dkk (2018) menurut KBBI vidio adalah rekaman gambar hidup atau program televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media video adalah salah satu jenis media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audiovisual mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, menggambarkan suatu proses secara tepat dan tentunya

dapat disaksikan secara berulang-ulang sehingga mampu mendorong dan menanamkan sikap, mengundang pemikiran serta pembahasan.

Menurut Notoadmojo (dalam Violani, 2021) media audio visual adalah media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang pastinya dapat dilihat seperti halnya rekaman video, slide suara dan lain sebagainya. Media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu dan merubah sikap ibu menjadi lebih baik. Menurut pendapat Rahmawati (2007) audio visual merupakan alat bantu yang paling tepat saat ini sebab pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra mencapai 75% - 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra penglihatan dan 13% - 25% melalui indra pendengaran. (Ismi Lutfi,dkk, 2018)

### **2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan**

Setiap media pembelajaran yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran menggunakan media audiovisual atau Video Based Learning:

#### **a. Kelebihan**

- 1) Media video lebih fleksibel dalam memberikan penjelasan mengenai konsep materi dan detail keterampilan tertentu karena video biasanya langsung menggambarkan informasi melalui ilustrasi.

- 2) Media video bisa menghadirkan narasumber yang memang mengerti tentang materi dan keterampilan tertentu sehingga penjelasan dari narasumber bisa langsung dipahami oleh audiens.
- 3) Penjelasan yang disajikan di video lebih berisi dan lengkap dibanding pada leaflet mengingat pada leaflet terdapat keterbatasan ruang dan banyaknya gambar yang membuat teks/tulisan menjadi lebih sedikit.
- 4) Pada media video dimuat informasi yang lebih detail dan dijelaskan dengan contoh dalam bentuk gambar bergerak yang bisa dipahami mahasiswa yang mengikuti promosi.
- 5) Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu di dengar dan di lihat (Alini & Indrawati, 2018).

b. Kekurangan

- 1) Kecepatan penyayangan informasi dan pengetahuan secara cepat dan konstan
- 2) Kadang-kadang menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap informasi dan pengetahuan yang ditayangkan.
- 3) Pengeluaran untuk biaya produksi program video sangat mahal.

## **2.7 Demonstrasi**

### **2.7.1 Pengertian**

Demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha

sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Demonstrasi membantu peserta didik untuk mengasah rasa keingintahuan dan pengetahuan dengan melakukan pengamatan secara intensif dari hasil penyampaian materi yang disampaikan dan disajikan oleh pendidik. Model demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta. Karena itu, demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu : 1) demonstrasi untuk memahami langkah demi langkah. 2) demonstrasi untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Tujuan dari demonstrasi adalah membuat perubahan keterampilan. Dari pemaparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara mempraktikkan secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang relevan. Selain itu metode demonstrasi dapat memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar siswa dengan mudah untuk memahaminya, oleh karena itu siswa akan mendapat perubahan tingkah laku dan pemahaman lebih terarah karena melihat secara langsung

bagaimana seorang guru mencontohkan langsung suatu materi didepan kelas.

Beberapa definisi demonstrasi menurut para ahli:

- a. Menurut Saiful (2005), metode demonstrasi merupakan petunjuk dengan proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui ataupun dipahami oleh peserta didik secara nyata.
- b. Menurut muhibbin (2003), metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik dilakukan secara langsung ataupun menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Terdapat beberapa konsep dasar yang digunakan sebagai acuan dalam penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa konsep dasar tersebut diantaranya:

- a. Pembelajaran ini digunakan khusus pada materi yang memerlukan media atau eksperimen.
- b. Metode penyajian pembelajaran digunakan dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.
- c. Demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan dari pematiri.

- d. Peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan ajaran yang lebih konkrit.

### **2.7.2 Langkah-Langkah Melaksanakan Metode Demonstrasi**

Pada tahap persiapan menggunakan metode demonstrasi ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan. Langkah-langkah melaksanakan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Mukhrimah dalam Meylisa (2022) sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:
  - 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu
  - 2) Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan
  - 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan
- b. Tahap pelaksanaan
  - 1) Langkah pembukaan, sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:
    - a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan
    - b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik

- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- 2) Langkah pelaksanaan demonstrasi, mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi sebagai berikut:
    - a) Ciptakan suasana yang menyejukkan dan hindari suasana yang menegangkan
    - b) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi
    - c) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
  - 3) Langkah mengakhiri demonstrasi. Demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

### **2.7.3 Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Metode pembelajaran tentu saja ada kelebihan dan kekurangan, tidak terkecuali metode demonstrasi. Adapun Kelebihan dan kekurangan

metode pembelajaran Demonstrasi menurut Mukhrimah dalam Meylisa (2022), yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.
- 2) Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi pelajaran. Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.
- 4) Demonstrasi seringkali mudah teringat dari pada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik.
- 5) Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

b. Kekurangan

- 1) Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat di demonstrasikan.
- 3) Sukar di mengerti apabila di demonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang di demonstrasikan.
- 4) Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan model ini tidak efektif lagi.

- 5) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan model ini lebih mahal, jika dibandingkan dengan ceramah.
- 6) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru diuntut untuk bekerja lebih profesional

## 2.8 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Violina, 2021) pengetahuan merupakan hasil dari 'tahu' dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan ini dapat dilakukan melalui media-media dalam penyampaian pendidikan kesehatan. Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda tergantung dari bagaimana penginderaan individu masing-masing terhadap suatu objek. Secara garis besar berikut adalah enam tingkatan pengetahuan:

- a. Tahu (Know)

Tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Individu hanya memiliki kemampuan menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, atau menyatakan. Pada tahap ini pengetahuan individu baru sebatas mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya.

- b. Memahami (Comperhension)

Pada tahap ini individu sudah memiliki kemampuan untuk menjelaskan terkait suatu objek dengan benar. Individu yang memiliki

pengetahuan di tahap ini merupakan individu yang telah paham tentang pelajaran yang telah diberikan sehingga mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan sesuatu yang telah dipelajari tersebut.

c. Aplikasi (Applicatio)

Pada tahap ini individu sudah mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada situasi yang nyata.

d. Analisis (Analysis)

Pada tahap ini individu sudah mampu untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Individu sudah memiliki kemampuan untuk menganalisis, misalnya membandingkan, menggambarkan, mengklasifikasikan, atau membedakan.

e. Sintesis (Synthesis)

Pada tahap ini individu telah memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai elemen pengetahuan yang ada menjadi suatu pola yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis yang dimiliki seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, bahkan menciptakan.

f. Evaluasi (Evaluation)

Individu yang memiliki pengetahuan pada tahap ini adalah individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi digambarkan sebagai suatu proses merencanakan,

memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan untuk membuat alternatif keputusan.

## **2.9 Keterampilan**

### **2.9.1 Pengertian**

Menurut Sinaga, dalam Hilda (2022) menjelaskan bahwa Keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan yang diawali dengan adanya pemberian informasi ataupun pelatihan dasar mengenai suatu hal. Seseorang yang mampu melakukan sesuatu dengan benar dapat dikatakan terampil (kompeten). Namun, apabila seseorang tidak mampu melakukan sesuatu hal dengan benar dan tepat maka mereka tidak dapat dikatakan terampil. Menurut Marfuatin, dkk (dikutip dalam Hilda, 2022) Keterampilan berasal dari kata terampil yang memiliki makna mampu. Keterampilan dalam melakukan SADARI dapat dilakukan dengan melihat kesesuaian ataupun ketepatan seseorang antara tindakan dengan lembar checklist yang telah tersedia dan dilakukan pada kedua payudara dalam waktu 5-10 menit.

### **2.9.2 Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan**

Menurut Notoatmodjo dalam Utami dalam Hilda (2022) keterampilan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

#### **a. Tingkat Pendidikan**

Seorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik

pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka hal tersebut dapat berdampak pada pemahamannya dalam menerima dan menyerap hal-hal baru

b. Umur

Umur dapat mempengaruhi keterampilan seseorang. Semakin cukup umur seseorang maka keterampilannya dalam melakukan berbagai hal akan semakin lebih baik. Hal tersebut dikarenakan semakin dewasa seseorang maka pola pikirnya pun akan lebih matang.

c. Pengalaman

Pengalaman yang dimiliki seseorang akan menjadi dasar untuk memperoleh suatu pengetahuan dan juga kebenaran. Pengalaman yang dimiliki seseorang akan berdampak pada keterampilannya untuk melakukan hal yang pernah dialaminya.

### **2.9.3 Tingkatan Keterampilan**

Dalam Hilda (2022), menurut Bloom keterampilan diklasifikasikan berdasarkan beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi (perception)

Penggunaan alat indra sebagai upaya untuk mendeteksi suatu rangsangan dan menyeleksinya untuk diterjemahkan.

b. Kesiapan (set)

Kemampuan untuk memposisikan diri untuk memulai suatu gerakan. Kesiapan seseorang dapat berupa kesiapan fisik, mental, serta emosional untuk melakukan gerakan.

c. Gerakan Terbimbing (guided responses)

Kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan sesuai dengan contoh yang telah diberikan kepadanya.

d. Gerakan yang Terbiasa (mechanical responses)

Kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan tanpa melihat contoh karena mereka telah dilatih dan telah membiasakan gerakan-gerakan yang telah diberikan sehingga mampu menunjukkan gerakan dengan cakap.

e. Gerakan yang Kompleks (complex responses)

Kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan atau keterampilan dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan juga efisien. Gerakan yang didalamnya terdiri dari gerakan-gerakan yang kompleks.

f. Penyesuaian Pola Gerakan (adjustment)

Kemampuan seseorang untuk mengadakan suatu perubahan dan menyesuaikan pola gerakan. Keterampilan telah berkembang dan dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

g. Kreativitas (creativity)

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu pola gerakan yang baru. Berdasarkan inisiatif ataupun inovasi dari dirinya sendiri.

#### 2.9.4 Cara Mengukur dan Menilai Keterampilan SADARI

Keterampilan dasar dapat diukur dengan menggunakan checklist, terdapat beberapa cara dalam yaitu dengan dilakukan pengamatan, merencanakan suatu pemeriksaan dengan menggunakan alat checklist dan bahan berupa panthom, serta menerapkan suatu konsep dan berkomunikasi. Keterampilan seseorang dinilai untuk melihat ketercapaian seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan. Menurut Marfuatin, dalam Hilda (2022) Keterampilan dapat dinilai dalam bentuk angka dengan nilai 0-100 yang diperoleh dari hasil checklist dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% = (\text{Nilai Akhir})$$

Dengan penilaiaan akhir dapat dikriteriakan sebagai berikut:

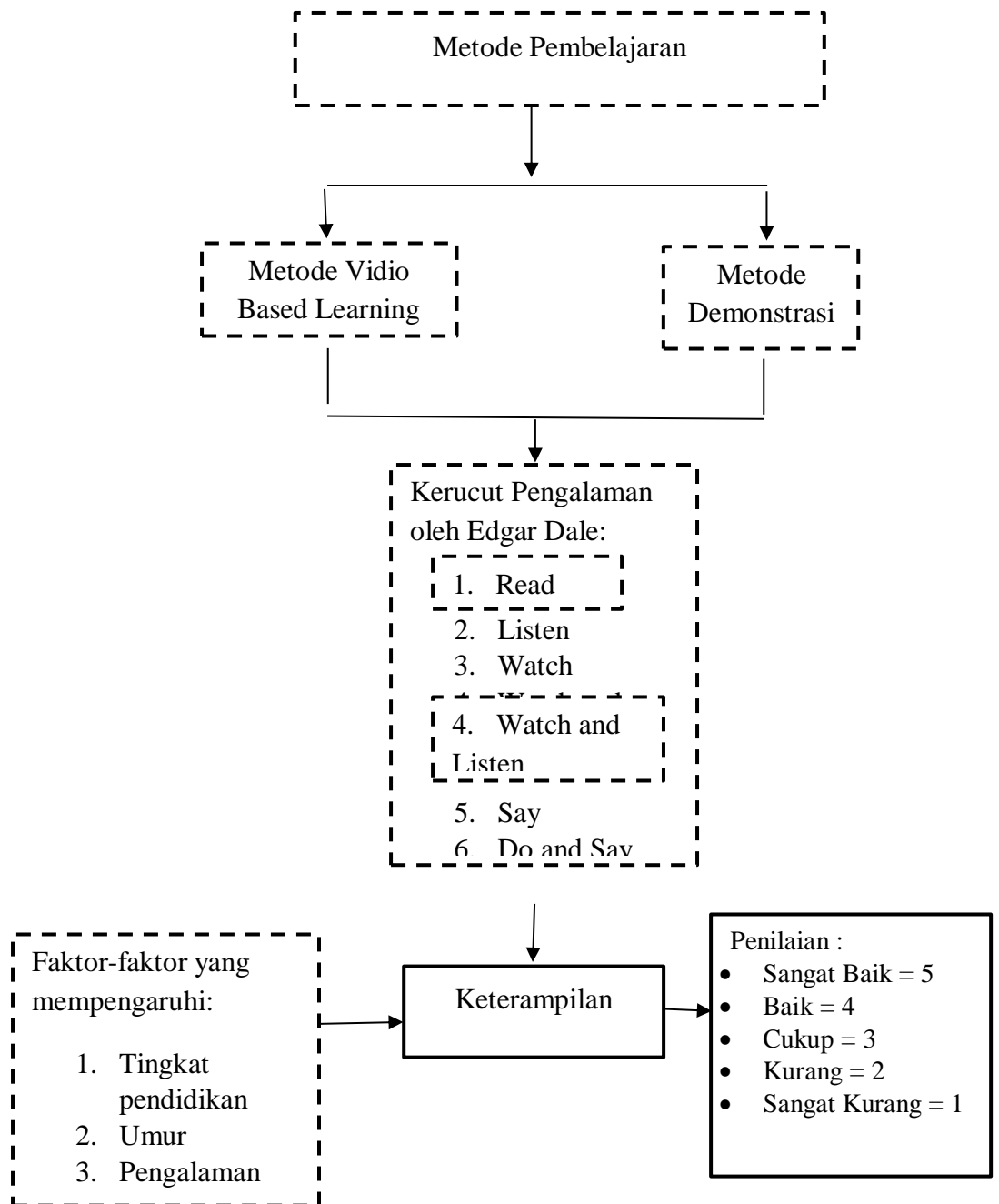
- a. 86% - 100% = Sangat Baik
- b. 76% - 85% = Baik
- c. 60% - 75% = Cukup
- d. 55% - 59% = Kurang
- e.  $\leq 54\%$  = Sangat Kurang, Purwanto (2002)

### **2.9.5 Pelaksanaan Penilaian Tes Praktik**

Menurut Alimuddin, dalam Arni Anjuita (2018). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan tes praktik :

- a. Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- b. Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- c. Menyampaikan tugas pada peserta didik
- d. Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik.
- e. Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- f. Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- g. Melakukan penilaian yang dilakukan secara individual.
- h. Mencatat hasil penilaian.
- i. Mendokumentasikan hasil penilaian

## 2.10 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.8 kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

Diteliti: \_\_\_\_\_

Tidak Diteliti: - - - - -

## 2.11 Hipotesis

Hipotesis ialah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasanya hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikan. Hipotesis ini berfungsi sebagai penentu pembuktian yang artinya hipotesis ini adalah pernyataan yang nantinya harus dibuktikan. (Soekidjo,2018). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a.  $H_a$  : Ada perbedaan antara pemberian informasi menggunakan metode vidio based learning dan metode demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan remaja dalam melakukan SADARI.